

**Peran Literasi Keuangan dalam Membentuk Kesiapan Berwirausaha
Mahasiswa**
The Role Of Financial Literacy In Forming Entrepreneurial Readiness

¹*Nur Arisah, ¹Nurjannah 

¹[Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia](#)

ARTIKEL INFO

Diterima
April 2025

Dipublikasi
Mei 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mengeksplorasi lebih jauh bagaimana literasi keuangan mempengaruhi kesiapan mahasiswa ekonomi di Universitas Negeri Makassar dalam kesiapan berwirausaha. Peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif untuk penelitian ini. Wawancara dan observasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. Subjek penelitian ini adalah 4 (empat) mahasiswa yang memenuhi standar dan kriteria penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran dalam membentuk kesiapan berwirausaha mahasiswa dalam berbagai indikator, antara lain yaitu *basic financial knowledge, saving dan investment*.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kesiapan Berwirausaha, Mahasiswa

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate and further explore how financial literacy affects the readiness of economics students at Makassar State University in entrepreneurship readiness. Researchers used descriptive qualitative research techniques for this study. Interviews and observations are methods used to obtain data or information. The subjects of this research were 4 (four) students who met the research standards and criteria. The findings of this study indicate that financial literacy has a role in shaping students' entrepreneurial readiness in various indicators., including basic financial knowledge, saving and investment.

Keywords: Financial Literacy, Entrepreneurial Readiness, Students

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

*e-mail :
nurarisah.fe@unm.ac.id



© 2025 Nur Arisah, Nurjannah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Khususnya di negara-negara industri, literasi keuangan akhir-akhir ini semakin berkembang dan mendapat perhatian lebih. kapasitas untuk mengelola uang pribadi seseorang dan membuat penilaian disebut sebagai literasi keuangan. 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan (Remund, 2017, mencantumkan lima kategori literasi keuangan) 2) Keterampilan komunikasi terkait topik keuangan 3) Keahlian manajemen keuangan 4) Kapasitas untuk membuat penilaian keuangan 5) Kemampuan untuk menetapkan strategi keuangan untuk masa depan. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan tajam dalam literasi keuangan. Literasi keuangan telah tumbuh sebagai akibat dari sejumlah keadaan, termasuk rendahnya suku bunga tabungan, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan utang, dan lebih banyak tanggung jawab individu untuk pilihan yang mungkin berdampak pada ekonomi mereka dalam jangka panjang (Servon & Kaestner, 2019).

Literasi keuangan adalah kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola uang sendiri melalui perencanaan keuangan jangka panjang dan pengambilan keputusan jangka pendek, menurut Swiecka et al. (2020). Menurut Bhushan dan Medury (2020), pengenalan beberapa produk keuangan baru membuat literasi keuangan semakin sulit dalam beberapa tahun terakhir. Untuk memahami risiko dan keuntungan yang terkait dengan barang keuangan, diperlukan pemahaman mendasar tentang literasi keuangan. Orang yang melek finansial dapat menggunakan produk dan layanan keuangan secara efektif, melindungi mereka agar tidak mudah ditipu oleh orang lain yang mencoba menawarkan item keuangan yang tidak sesuai untuk mereka (Burchi et al., 2021).

Literasi keuangan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dan meningkatkan standar layanan keuangan. Karena kompleksitas

ekonomi, keinginan individu, dan komoditas keuangan, orang membutuhkan literasi keuangan untuk mengelola uangnya (Ingale & Paluri, 2022). Inflasi, kondisi ekonomi domestik dan global yang buruk, atau perubahan sistem ekonomi semuanya menyebabkan kerugian bagi mereka yang tidak memahami uang (Garg & Singh, 2018). Akibatnya, memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan sangat penting bagi setiap orang yang ingin menghindari keputusan keuangan yang buruk dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk berwirausaha.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola keuangan sendiri atau organisasi dan membuat keputusan keuangan yang tepat dalam kondisi tertentu (Dwitya Aribawa, 2019). Ini juga mencakup pemahaman tentang ide-ide keuangan dan kemampuan untuk memahami komunikasi tentang topik-topik tersebut. Literasi keuangan bermaksud untuk menghilangkan semua hambatan harga dan non-harga dalam penggunaan layanan keuangan oleh masyarakat umum (Moeljadi, 2020). Ketika seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan informasi tersebut, individu tersebut dianggap melek finansial (Lusardi, 2021).

Literasi keuangan, menurut penelitian Lusardi sebelumnya, adalah kemampuan untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang tertentu untuk meningkatkan taraf hidup seseorang. Ini mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan keuangan. Perilaku, kebiasaan, dan dampak dari variabel luar semuanya terkait langsung dengan literasi keuangan (Hailwood, 2019). Literasi keuangan, menurut Otoritas Jasa Keuangan, adalah serangkaian prosedur atau tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan nasabah dan masyarakat umum sehingga mereka dapat mengelola uangnya dengan lebih baik (Lusardi & Mitcheel, 2018).

Beberapa komponen kunci dari keterampilan dan pengetahuan literasi keuangan biasanya disebutkan dalam literatur, menurut Oseifuh (2021), antara lain: a) Pengetahuan matematika dan pengetahuan standar, seperti bilangan dasar dan kemampuan untuk memahami; b) Pemahaman finansial tentang sifat dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan, dan pengaruh keputusan konsumsi; c) Kompetensi keuangan, seperti memahami karakteristik utama jasa keuangan dasar; d) Untuk bertanggung jawab secara finansial, seseorang harus mampu membuat keputusan finansial yang baik, menyadari hak dan kewajibannya sebagai konsumen, serta memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mencari bantuan jika diperlukan. d) Waspada terhadap risiko yang terkait dengan produk keuangan dan pahami hubungan antara risiko dan pendapatan.

Dalam ungkapan Slameto, “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap memberikan jawaban/tanggapan dengan cara tertentu terhadap suatu situasi” (Muhammad, 2021). kapasitas seseorang untuk siap menghadapi skenario apa pun dan mampu merespons atau bereaksi dengan cara tertentu. Kemampuan untuk merespons atau membalas dikenal sebagai kesiapan. Menjadi tersedia berasal dari dalam dan terkait dengan kedewasaan. Untuk memberikan hasil yang memuaskan, prosedur sebenarnya harus memperhitungkan kesiapan seseorang. Tahap perkembangan kematangan yang diinginkan atau kemampuan untuk mempraktikkan sesuatu adalah kesiapan (Heinonen, 2019).

Dalam konteks kesiapan berwirausaha, faktor-faktor yang harus diperhatikan seseorang sebelum memasuki dunia usaha antara lain (a) meningkatkan kepercayaan diri dengan memahami dan mempraktekkan apa yang kita lakukan; (b) berusaha untuk selalu fokus pada target; (c) sumber daya, termasuk orang, peralatan, dana, teknologi, informasi,

dan waktu; (d) belajar bagaimana mengenali risiko dan menghadapinya; (e) berorientasi masa depan; (f) selalu berusaha berinovasi; dan (g) pemahaman aspek berwirausaha.

Menurut (Frinces, 2020), persiapan berwirausaha dapat dimulai dengan hal-hal sebagai berikut: (1) persiapan diri secara fisik, mental, dan spiritual; (2) penyiapan kepribadian wirausaha; (3) persiapan pengembangan keterampilan; (4) penyusunan rencana bisnis untuk memulai kegiatan usaha; dan (5) kemampuan memasarkan barang. Selanjutnya menurut Frinces (2020), menjadi wirausaha dapat dipengaruhi oleh berbagai macam unsur, seperti hereditas (naluri alamiah); pekerjaan; keinginan untuk menjadi pengusaha; undangan dari teman atau keluarga; dan proses pendidikan formal atau informal, seperti pelatihan, lokakarya, pelatihan khusus, manajemen, bisnis, akuntansi, dan kewirausahaan.

Prinsip kesiapan menurut (Hailwood, 2019) menekankan bahwa kesiapan adalah keinginan seseorang untuk bertindak. Prinsip ini kemudian dapat diringkas dalam tiga cara: 1). Semua faktor berinteraksi (saling mempengaruhi); (2) Pertumbuhan fisiologis individu dipengaruhi oleh pengalaman; dan (3) Pengalaman berdampak kumulatif terhadap perkembangan fungsi kepribadian individu, baik jasmani maupun rohani (pengalaman berdampak positif terhadap kesiapan). Selama masa-masa tertentu dari fase pembentukan dan pengembangan, kesiapan mendasar untuk suatu pekerjaan tertentu terbentuk.

Tingkat kematangan yang menguntungkan atau kematangan siap praktik adalah kesiapan. Menurut (Skagerlund et al., 2018), dalam konteks kesiapan berwirausaha, faktor yang harus diperhatikan seseorang sebelum memasuki dunia bisnis antara lain (a) meningkatkan kepercayaan diri dengan memahami apa yang kita lakukan dan jalankan; (b) berusaha untuk selalu fokus pada target; (c) sumber daya, termasuk orang, peralatan, dana,

teknologi, informasi, dan waktu; (d) belajar bagaimana mengenali risiko dan menghadapinya; dan (e) berorientasi ke masa depan. Demikian pula memulai proses persiapan menjadi wirausaha meliputi: (1) persiapan diri pada semua tingkatan, meliputi persiapan fisik, mental, dan spiritual; (2) penyiapan kepribadian wirausaha; (3) persiapan pengembangan keterampilan; dan (4) penyusunan rencana bisnis start-up; (5) memiliki kemampuan untuk memasarkan barang. Pelatihan, lokakarya, pendidikan khusus, manajemen, bisnis, akuntansi, dan kewirausahaan hanyalah sebagian kecil dari teknik pendidikan resmi dan informal yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan ini.

Untuk memberikan hasil yang memuaskan, sebuah proses sebenarnya harus memperhitungkan kesiapan (Schillo et al., 2016). Dalam kaitannya dengan siswa, tingkat kedewasaan mereka akan mempengaruhi kegiatan belajar mereka dan tingkat persiapan mereka untuk bekerja sekaligus membantu mereka untuk lebih mengembangkan kapasitas mental mereka. Menurut Surriyanto et al. (2020), kesiapan berwirausaha adalah keadaan total seseorang yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi atau merespons aktivitas kewirausahaan. Dalam membentuk kesiapan berwirausaha ini diperlukan literasi keuangan agar tercipta pengelolaan keuangan yang baik dan usaha dapat berkelanjutan. Adapun beberapa indikator literasi keuangan yang merujuk pada pendapat (Winarto & Mubtadi, 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat diukur menggunakan 3 (tiga) indikator yakni basic financial knowledge (pengetahuan dasar keuangan), saving (tabungan) dan infestation (investasi).

Karena sulitnya mencari pekerjaan, lulusan perguruan tinggi harus bisa membuka usaha sendiri atau menciptakan lapangan kerja sendiri, hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah untuk mendukung munculnya banyak

pengusaha muda (Olugbola, 2017). Perekonomian nasional saat ini sangat bergantung pada kewirausahaan. Menurut Muawwanah dkk. (2020), suatu negara dikatakan memiliki perekonomian yang maju dan stabil jika sekurang-kurangnya 2% dari seluruh penduduknya berwirausaha. Karena dapat mengurangi pengangguran bahkan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, kewirausahaan merupakan salah satu ciri yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia (Mutiarasari, 2018).

Perguruan tinggi akan mendukung perluasan perekonomian nasional dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Akibatnya, untuk bersaing di dunia kewirausahaan, siswa harus mempersenjatai diri dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan, dan literasi keuangan adalah salah satu yang paling penting (Singhry & Bogoro, 2016). Hal ini karena selain mampu mengidentifikasi sumber pendanaan, pengusaha juga harus mampu mengelola keuangannya secara efektif. Akses ke lembaga keuangan dapat dipermudah dengan literasi keuangan yang tinggi.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Abad-Segura & González-Zamar, 2019), yang meneliti peranan literasi keuangan terhadap kesiapan berwirausaha dengan hasil bahwa literasi keuangan memiliki peranan dalam hal attitude towards new venture creation, subjective norms serta perceived behavior control. Kemudian hasil selanjutnya bahwa *attitude towards new venture creation*, *subjective norm* serta *perceived behavior control* berperan dalam *graduate entrepreneurial intention*. Selanjutnya dilakukan oleh (Li & Qian, 2020) menyebutkan terdapat beberapa aspek penting dalam literasi keuangan yaitu, *General Personal Finance Knowledge*, *Saving and Borrowing*, *Insurance*, and *Investment*. Peneliti lain mengatakan membedakan beberapa aspek literasi keuangan yaitu, *basic concept*, *market*

and instrumen, planning, analysis and decision, dan insurance (Md. Babul Islam et al., 2020).

Menurut (Sam & Yunus, 2019) menegaskan bahwa individu yang baru memulai di perusahaan harus melengkapi dirinya dengan alat dan sumber daya yang diperlukan. Kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar untuk berwirausaha lebih menitikberatkan pada beberapa hal yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kematangan mental/spiritual, kematangan pengalaman yang berhubungan dengan kesadaran kemampuan, dan kebutuhan untuk hidup mandiri secara finansial. kesiapan seseorang atau mahasiswa untuk berwirausaha ditentukan oleh kemauan, keinginan, dan kemampuan untuk berwirausaha. Seorang individu atau siswa harus mandiri, mau mengambil risiko, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu menjual barang. Mereka juga harus bisa memunculkan konsep yang cerdas dan berani saat membuat penilaian.

Sebagian besar mahasiswa pendidikan ekonomi mengelola dana mereka untuk pertama kali di perguruan tinggi, tanpa pengawasan orang tua mereka (Sabri et al. 2017). Tanpa pengawasan dan pendampingan orang tua, siswa akan menghadapi masalah baru dan lingkungan baru. Mahasiswa harus dapat bertanggung jawab menangani uangnya sendiri dan dapat menerima tanggung jawab atas tindakannya. Mahasiswa sering mengalami kesulitan keuangan karena kurangnya pekerjaan, ada yang masih mengandalkan orang tuanya. Selain itu, salah satu persoalan yang sering muncul adalah sikap mahasiswa yang berlebihan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih jauh peran literasi keuangan dalam membentuk

kesiapan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar (UNM). Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pendidikan ekonomi utamanya dalam meningkatkan literasi keuangan sehingga mahasiswa dapat mempraktekkan manajemen keuangan agar keuangan mahasiswa sehingga dapat terarah dengan baik dan mampu meningkatkan pendapatan sehingga tidak dihaburkan secara sia-sia untuk hal yang sifatnya konsumtif, tetapi untuk hal yang lebih produktif seperti berwirausaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif Adapun untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini yakni menggunakan 2 cara observasi dan wawancara. Untuk teknik observasi sendiri, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar. Adapun beberapa indikator wawancara yang merujuk pada pendapat (Winarto & Muhtadi, 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat diukur menggunakan 3 (tiga) indikator yakni *basic financial knowledge* (pengetahuan dasar keuangan), *saving* (tabungan) dan *investation* (investasi).

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang telah ditetapkan yakni memiliki kriteria (1) Merupakan mahasiswa Universitas Negeri Makassar; (2) Memiliki keinginan untuk berwirausaha. Berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti tersebut, maka informan dalam kajian atau penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I. Informan Penelitian

No	Inisial Nama	Umur	Angkat an	Lama Usaha	Ket
1	MRR	22 Th	2019	1 tahun	Coding 1
2	APRA	20 Th	2020	2 tahun	Coding 2
3	DP	20 Th	2021	7 bulan	Coding 3
4	ARAP	19 Th	2022	8 bulan	Coding 4

Sumber : Hasil olah data (2025)

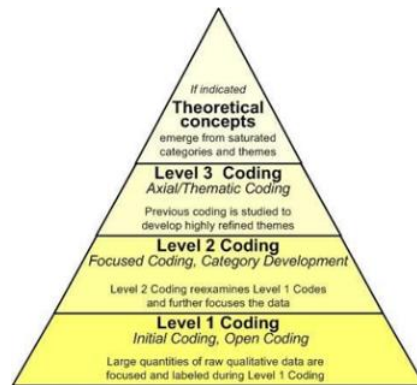
Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik coding. Indikator dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. Indikator Pertanyaan

	Pertanyaan
<i>Basic financial knowledge</i>	1. Jelaskan apa yang anda ketahui tentang literasikeuangan? 2. Apa pentingnya pemahaman literasi keuangan terhadap kesiapan berwirausaha?
<i>Saving</i>	1. Apakah uang anda pernah disimpan atau ditabung sebelum memulai usaha? 2. Jelaskan keterkaitan literas keuangan terhadap kesiapan berwirausaha melalui <i>saving</i>!
<i>Investation</i>	1. <i>Infestation</i> seperti apa yang anda jalankan? 2. Apakah menurut anda literas keuangan berperan penting untuk kesiapan berwirausaha melalui <i>infestation</i>?

Sumber : Hasil olah data (2025)

Kemudian untuk uji keabsahan data pada kajian ini menggunakan proses triangulasi waktu dan reflektivitas. Dalam kajian ini menggunakan triangulasi waktu yang berusaha untuk melakukan pengecekan kembali dengan teknik yang sama tetapi di waktu yang berbeda. Kemudian dilakukan refleksi untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara posisi tertentu dalam identitas dan peran sebagai peneliti. Tahapan coding data dalam kajian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar I. Tahapan Coding Data

Coding dimaksudkan untuk menjadi metode penentuan keberadaan fakta psikologis yang menonjol, merangkum esensi fakta, atau menggambarkan karakteristik psikologis yang muncul dengan kuat dari berbagai kumpulan data verbal atau visual. Informasi tersebut dapat ditemukan dalam jurnal, buku, catatan, artefak, foto, film, situs web, komunikasi email, dan sebagainya. Hal ini juga dapat ditemukan dalam catatan lapangan observasi partisipan dan transkrip wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki fokus penelitian Peran Literasi keuangan dalam memebentuk kesiapan berwirausaha mahasiswa pedidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar. Instrumen pada kajian ini berusaha untuk mengumpulkan berbagai informasi dari para informan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan kriteria yang ada yakni sebanyak informan yang terdiri dari mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar. Merujuk pada pendapat (Winarto & Muhtadi, 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat diukur menggunakan 3 (tiga) indikator yakni *basic financial knowledge* (pengetahuan dasar keuangan), *saving* (tabungan) dan *infestation* (investasi). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, informasi yang berusaha untuk dikumpulkan terdiri dari beberapa indikator wawancara untuk mengetahui peran literasi keuangan dalam membentuk kesiapan berwirausaha yakni (1)

basic financial knowledge (2) saving (3) infestation. Hasil wawancara yang dilakukan selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci dan jelas, hal ini disajikan jawaban-jawaban informan pada tabel sebagai berikut:

Tabel III. Ringkasan Hasil Wawancara

Indikator	Jawaban Informan
<i>Basic Financial Knowledge</i> Coding A	Menurut saya pengetahuan dan kemampuan manajemen keuangan dikenal dengan literasi keuangan. Dengan adanya pengetahuan ini memiliki dampak jangka panjang yang dapat menjaga keadaan ekonomi tetap stabil, aman, dan sejahtera. Literasi keuangan ini penting dalam membentuk kesiapan berwirausaha karena dengan pemahaman literasi keuangan dapat digunakan sebagai investasi jangka panjang yang dapat bermanfaat ketika kita sudah menjalankan sebuah usaha. (Wawancara Muh Revaldi Reza, 25 Maret 2025) Coding A1
	Literasi keuangan merupakan sebuah media yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai keuangan secara mendalam. Pentingnya pemahaman literasi keuangan terhadap kesiapan berwirausaha adalah jika kita ingin menjalankan usaha maka dengan literasi keuangan ini kita dapat memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat yang nantinya dipakai saat kita sudah punya usaha. (Wawancara Andini Putri Rahmadhani Asis, 25 Maret 2025) Coding A2
	Yang saya ketahui mengenai literasi keuangan adalah suatu kondisi atau kemampuan untuk memahami pengelolaan keuangan seperti pertimbangan suatu biaya-biaya yang nantinya akan dibutuhkan dalam menjalankan sebuah bisnis atau yang lainnya. Literasi keuangan penting terhadap kesiapan berwirausaha karena dengan pengetahuan keuangan maka seseorang akan lebih mudah mengambil keputusan berwirausaha dengan baik. (Wawancara Dian Pratiwi, 26 Maret 2025) Coding A3

Yang saya ketahui mengenai literasi keuangan adalah sebuah kajian bagaimana mengelola keuangan, teori pembiayaan dan hal-hal mengenai kondisi keuangan. Pemahaman literasi keuangan terhadap kesiapan berwirausaha adalah kita dapat menghindari hal-hal yang bersifat negatif dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan. (Wawancara Amalia Rosa Adi Putri, 26 Maret 2025)

Coding A4

Saving
Coding B

Ya...awalnya uang saya simpan untuk dijadikan sebagai modal usaha. Menurut saya keterkaitannya itu adalah dengan literasi keuangan kita dapat memiliki pemahaman pengelolaan keuangan seperti dengan melakukan saving atau dengan menyimpan uang sebagai modal usaha. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kita memiliki kesiapan untuk berwirausaha. (Wawancara Muh Revaldi Reza, 25 Maret 2025)

Coding B1

Iya... Melalui uang tabungan saya kemarin hingga saat ini saya bisa jualan online. keterkaitan literasi keuangan terhadap kesiapan berwirausaha melalui saving karena dengan pemahaman keuangan saya bisa menyimpan uang yang saat ini saya jadikan sebagai modal jualan online saya. (Wawancara Andini Putri Rahmadhani Asis, 25 Maret 2025)

Coding B2

Dari awal masuk kuliah itu saya selalu menyimpan uang saku saya, sehingga suatu hari saya diajak oleh teman saya untuk bergabung dalam sebuah bisnis yaitu bisnis oriflame. Saya bergabung dan mulai bisnis itu menggunakan uang simpanan saya. Menurut saya keterkaitan literasi keuangan terhadap kesiapan berwirausaha melalui saving adalah dengan pemahaman keuangan saya, saya bisa membentuk kesiapan berwirausaha dengan cara menyimpan uang (Wawancara Dian Pratiwi, 26 Maret 2025)

Coding B3

Ya, saya selalu menabung uang. Dari tabungan ini saya bisa pakai, buka usaha yang saya jalankan sekarang. Pentingnya literasi keuangan terhadap kesiapan berwirausaha melalui saving adalah dengan literasi keuangan saya dapat memahami pengelolaan keuangan sehingga saya bisa menyimpan uang saya dan saya jadikan sebagai modal untuk berwirausaha. (Wawancara Amalia Rosa Adi Putri, 26 Maret 2025)

Coding B4

Infestation Coding C Infestation yang saya jalankan itu adalah membuka usaha sebagai infestation saya. Penting, karena banyak kajian-kajian penting atau strategis seputar pengelolaan, teori-teori dan praktek yg harus diketahui terlebih dahulu sebelum bersiap berwirausaha (Wawancara Muh Revaldi Reza, 25 Maret 2025)

Coding C1

Infestation saya adalah membuka usaha jualan online. Menurut saya, literasi keuangan memiliki peranan penting dalam kemampuan berwirausaha setiap individu hal ini disebabkan tanpa adanya literasi keuangan yang memadai maka hal ini membuat para pelaku usaha akan kesulitan dalam mengelolah keuangan yang berakibat pada perkembangan usaha yang akan dijalankan (Wawancara Andini Putri Rahmadhani Asis, 25 Maret 2025)

Coding C2

Infestation yang saya jalankan saat ini itu adalah membuka usaha dimana dengan membuka usaha saya berharap dapat menambah pendapatan. Sangat penting. Dikarenakan pengetahuan tentang literasi keuangan diperlukan sejak awal sebelum memulai suatu usaha. Agar keuangan dalam usaha tersebut dapat dikelola dengan baik. Kelancaran suatu bisnis juga tidak lepas dari pengelola keuangan yang baik dan benar (Wawancara Dian Pratiwi, 26 Maret 2025)

Coding C3

Dengan membuka usaha saya dapat dikatakan melakukan infestation. literasi keuangan berperan penting untuk kesiapan berwirausaha melalui infestation karena literasi keuangan dapat membantu pertumbuhan kekayaan finansial, misalnya dengan membiarkan seseorang memilih perusahaan yang tepat untuk dibuat sebagai investasi sehingga keuntungan di masa depan akan meningkatkan tingkat kesejahteraan. (Wawancara Amalia Rosa Adi Putri, 26 Maret 2025)

Coding C4

Sumber : Hasil olah data (2025)

Dalam hal ini, empat informan dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Respon informan pada penelitian ini cukup bagus dan sangat mewakili karena keempat informan tersebut adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Dimana indikator-indikator merujuk Peran Literasi keuangan dalam memebentuk kesiapan berwirausaha mahasiswa pedidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar. Secara umum hasil wawancara menurut indikator wawancara untuk katagori Peran Literasi keuangan dalam membentuk kesiapan berwirausaha yakni (1) *basic financial knowledge* (2) *saving* (3) *infestation* (Winarto & Muhtadi, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa *basic financial knowledge* yang dimiliki informan adalah para informan mengetahui secara jelas pengertian dari literasi keuangan dan informan juga dapat menjelaskan pentingnya pemahaman literasi keuangan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *basic financial knowledge* ini. Adapun informan pertama, kedua, ketiga dan keempat menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarvi (2021) menyimpulkan bahwa kapasitas seseorang untuk menangani keuangan mereka secara efektif bergantung pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan mereka. Oleh karena itu, dengan

memiliki literasi keuangan mengacu pada memiliki informasi, keterampilan, bakat, dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan seseorang dengan sukses dan efisien.

Kemudian indikator *Saving* tersebut dan dapat menjelaskan keterkaitan literasi keuangan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *saving*. keempat informan tersebut telah menerapkan indikator *saving* sehingga saat ini, keempat informan telah memiliki usaha melalui hasil tabungan yang sebelumnya telah dikumpulkan untuk dijadikan sebagai modal dan keberlanjutan usahanya. Adapun pendapat informan mengenai keterkaitan literasi keuangan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *saving* adalah dengan melakukan *saving* atau dengan menyimpan uang sebagai modal usaha. Maka dari itu, dengan pemahaman keuangan bisa membentuk kesiapan berwirausaha dengan cara menyimpan uang (*saving*). Hal diatas sejalan dengan pendapat Peter (2019) bahwa *saving* diperlukan karena seorang pengusaha membutuhkan uang sebelum meluncurkan perusahaan, tabungan diperlukan untuk meningkatkan kesiapan kewirausahaan. Dengan kata lain, memiliki kemampuan mengelola uang dengan baik, seperti menabung, akan meningkatkan kesiapan kewirausahaan dan sangat membantu saat mengoperasikan perusahaan. Selain itu, ini akan meningkatkan persiapan untuk berwirausaha.

Selanjutnya untuk indikator *Infestation* Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa *Infestation* seperti apa yang jalankan dan diketahui bahwa literasi keuangan berperan penting untuk kesiapan berwirausaha melalui *infestation* karena menurut pendapat keempat informan menyatakan bahwa mereka telah menjalankan *infestation* dengan membuka usaha dan berharap dapat meningkatkan keuangan yang dimilikinya. Adapun peran penting literasi keuangan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *infestation* adalah dengan literasi keuangan memiliki peranan penting dalam kemampuan berwirausaha setiap individu hal ini disebabkan tanpa adanya literasi keuangan yang memadai maka hal ini membuat seseorang akan kesulitan dalam berinvestasi

melalui usaha yang dimiliki dan berakibat juga pada perkembangan usaha yang nantinya akan dijalankan.

Pembahasan

Adapun beberapa indikator literasi keuangan yang digunakan dalam proses pengumpulan data melalui wawancara untuk mengetahui peran literasi keuangan dalam membentuk kesiapan berwirausaha dalam penelitian ini yakni (1) *basic financial knowledge* (2) *saving* (3) *infestation* (Winarto & Mubtadi, 2021).

Basic Financial Knowledge dalam Membentuk Kesiapan Berwirausaha

Pentingnya mengetahui literasi keuangan untuk persiapan berwirausaha melalui *basic financial knowledge* adalah dengan memiliki pemahaman literasi keuangan yang kuat, kita dapat mencegah hal-hal negatif terjadi, dengan pengetahuan keuangan maka seseorang akan lebih mudah mengambil keputusan berwirausaha dengan baik dan dengan literasi keuangan ini kita dapat memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat yang nantinya dipakai saat kita sudah punya usaha. Pendapat diatas sejalan dengan penjelasan Roas et al. (2018) menyatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang kewirausahaan, salah satunya adalah pemahaman (literasi) manajemen keuangan. Kemungkinan sebuah perusahaan akan bertahan bergantung pada literasi keuangan para pengusaha yang baru memulai.

Adapun pendapat terkait *basic financial knowledge* menyatakan bahwa dengan pengetahuan keuangan maka seseorang akan lebih mudah mengambil keputusan berwirausaha dengan baik dan dengan literasi keuangan ini seseorang dapat memilih strategi dan keputusan keuangan yang tepat yang nantinya dipakai saat kita sudah punya usaha. Semakin baik tingkat literasi keuangan pada wirausahawan yang baru memulai usahanya, Kemungkinan sebuah usaha akan bertahan bergantung pada literasi keuangan para pengusaha yang baru memulai (Helen & Ilias, 2019). Pengetahuan yang cukup sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha untuk mengarahkannya dalam

memperoleh peluang-peluang baru dari usahanya. Sehingga Pengetahuan dapat menjadi bekal guna menumbuhkan kreasi dan inovasi yang tinggi dalam menciptakan peluang baru yang dapat dimanfaatkan serta dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meraih masa depan (Suryani, 2019).

Peran literasi keuangan dalam membentuk kesiapan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar adalah dengan memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik maka seseorang dapat mencegah hal-hal negatif dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan. Selain itu, dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan karena memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, yang meningkatkan perencanaan keuangan keluarga atau individu dan meningkatkan kesiapan kewirausahaan siswa.

Literasi keuangan membantu mahasiswa untuk menjadi pengusaha dan lebih khusus lagi, dalam mempertahankan bisnis atau usahanya. Akibatnya, literasi keuangan yang terkait dengan manajemen keuangan dan keuangan perusahaan harus seimbang (Nguyen & Doan, 2020). Sangat penting bagi mahasiswa untuk mempelajari manajemen keuangan sebelum mereka memulai bisnis mereka sendiri. Dengan demikian, literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk memahami pembiayaan usaha, pengelolaan hutang dan pinjaman, membuat dan memelihara anggaran berimbang, mengawasi pengeluaran, investasi, dan asuransi sebagai landasan sebelum memulai usaha sehingga nantinya jika mahasiswa memiliki usaha, mereka dapat menerapkannya secara langsung (Struckell et al., 2022).

Saving terhadap Kesiapan Berwirausaha

Saving yaitu salah satu tahapan dari pengelolaan keuangan, dan ini juga merupakan salah satu fase dalam pengelolaan keuangan yang baik. *Saving* dapat membantu kebiasaan belanja seseorang dan kemampuan untuk menyisihkan uang untuk masa depan. *Saving* adalah hobi yang menguntungkan

secara finansial. *Saving* juga dapat mengajarkan pelaku usaha bagaimana hidup sederhana dan hemat di masa depan dan membantu mengembangkan usaha lebih baik dimasa depan. Selain itu, ini dapat mendidik anda bagaimana mengelola keuangan anda dengan benar dan membantu Anda menghindari hutang dengan memberi anda akses ke dana darurat (Loayza 2020). Dalam mengatur perilaku konsumtif tentu diperlukannya kemauan seseorang untuk memunculkan *saving*. Dengan membuat rencana pengeluaran individu, penghematan ini dapat ditingkatkan. Akibatnya, orang tersebut dapat memilih apa yang sebenarnya diperlukan untuk kebutuhan jasmani dan rohaninya, daripada hanya mengonsumsi barang-barang yang memuaskan keinginannya saja (Candra, 2018).

Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tentu saja tidak terlepas dari pendapatan yang diterima individu atau pelaku usaha. Dimana pelaku akan melakukan pengeluaran yang cukup besar jika memiliki pendapatan yang lebih besar. Dengan demikian, kebiasaan belanja seseorang dapat dipengaruhi oleh kekayaannya. Agar pelaku usaha dapat mengelola pendapatannya dan mengurangi biaya yang tidak dibutuhkan, sangat penting bagi mereka untuk mengontrol perilaku konsumsinya. Oleh karena itu, agar biaya tetap terkendali, pelaku usaha harus mengembangkan disiplin diri dan keterampilan menabung (*Saving*). Menyimpan uang dan melatih pengendalian diri dapat membantu pelaku usaha menghentikan kebiasaan membelanjakan uang secara berlebihan untuk hal-hal yang tidak mereka butuhkan dan akan membantu mereka menjadi lebih terbiasa menabung (Yushita, 2017).

Saving diperlukan untuk mengembangkan kesiapan berwirausaha karena seorang wirausaha membutuhkan uang sebelum memulai dan untuk mengembangkan usaha. Dengan kata lain, keterampilan pengelolaan uang yang baik, seperti kemampuan menabung, dapat meningkatkan persiapan seseorang untuk berwirausaha dan akan sangat membantu saat menjalankan bisnis. Berdasarkan

penelitian (Christopher, 2018). Sejalan dengan penelitian yang melihat bagaimana saving mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Menerapkan saving pada kegiatan berwirausaha penting untuk mengelola keuangan dan untuk meningkatkan usaha kedepannya. Dengan menyimpan uang (*saving*) dapat dijadikan sebagai modal usaha kedepannya. Tabungan (*saving*) diperlukan untuk meningkatkan kesiapan kewirausahaan. Dengan kata lain, memiliki kemampuan mengelola uang dengan baik, seperti menabung, akan meningkatkan kesiapan kewirausahaan dan sangat membantu saat mengoperasikan perusahaan. Selain itu, ini akan meningkatkan persiapan untuk berwirausaha.

Investation terhadap Kesiapan Berwirausaha

literasi keuangan berperan penting untuk kesiapan berwirausaha melalui *infestation* karena menurut pendapat keempat informan menyatakan bahwa mereka telah menjalankan *infestation* dengan membuka usaha dan berharap dapat meningkatkan keuangan yang dimilikinya. Adapun peran penting literasi keuangan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *infestation* adalah dengan literasi keuangan memiliki peranan penting dalam kemampuan berwirausaha setiap individu hal ini disebabkan tanpa adanya literasi keuangan yang memadai maka hal ini membuat seseorang akan kesulitan dalam berinvestasi melalui usaha yang dimiliki dan berakibat juga pada perkembangan usaha yang nantinya akan dijalankan.

Setiap individu perlu dibekali kemampuan berwirausaha sejak usia dini. Dengan adanya literasi keuangan maka seseorang akan memiliki kemampuan yang memungkinkan akan memberikan kesempatan individu untuk mengembangkan usaha mulai dini yang diharapkan berwirausaha menjadi pengembangan karier mereka setelah lulus. Menurut supraba (2018), dengan adanya literasi keuangan akan mendorong seseorang untuk termotivasi melakukan investasi. Investasi tersebut dapat berupa penanaman modal baik dengan menginvestasikan aset yang dimiliki maupun

investasi dengan membuka sebuah usaha dan berharap akan memberikan sebuah keuntungan yang bisa dipakai dikehidupan yang akan datang maupun dengan membuka usaha yang lebih besar lagi. Dengan adanya investasi penanaman modal dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha seseorang.

Hal ini sesuai dengan pandangan Idrins (2022), bahwa *infestation* adalah suatu hal cara menyimpan uang atau modal untuk menciptakan usaha atau bisnis dengan harapan menghasilkan uang setelahnya. Penelitian Wahyu (2019) yang menemukan bahwa pertimbangan investasi juga berdampak pada pengelolaan keuangan mahasiswa selain pemahaman fundamental keuangan mendukung hal tersebut. Investasi yang dapat dilakukan siswa dimulai dari yang kecil, tentu saja, tergantung pada situasi keuangan seseorang. seseorang bisa melakukannya dengan membuat bisnis atau usaha untuk menghasilkan uang atau dengan berinvestasi emas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran dalam membentuk kesiapan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar dalam tiga kategoari indikator, antara lain yaitu *basic financial knowledge, saving dan investment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad-Segura, E., & González-Zamar, M. D. (2019). Effects Of Financial Education And Financial Literacy On Creative Entrepreneurship: A Worldwide Research. Education Sciences. <https://doi.org/10.3390/Educsci9030238>
- Buccioli, A., & Trucchi, S. (2021). Locus Of Control And Saving: The Role Of Saving Motives. Journal Of Economic Psychology. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2021.102413>

- Bassa Scheresberg, C. (2019). Financial Literacy And Financial Behavior Among Young Adults: Evidence And Implications. Numeracy. <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5>
- Burchi, A., Włodarczyk, B., Szturo, M., & Martelli, D. (2021). The Effects Of Financial Literacy On Sustainable Entrepreneurship. Sustainability (Switzerland). <https://doi.org/10.3390/Su13095070>
- Cossa, A., Madaleno, M., & Mota, J. (2022). Financial Literacy Environment Scan In Mozambique. Asia Pacific Management Review. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.09.004>
- Charmaz, K. (2016). Constructing Grounded Theory: A Practical Guide Through Qualitative Analysis. London Sage Publications.
- Gallego-Losada, R., Montero-Navarro, A., Rodríguez-Sánchez, J. L., & González-Torres, T. (2022). Retirement Planning And Financial Literacy, At The Crossroads. A Bibliometric Analysis. Finance Research Letters. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102109>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial Literacy Among Youth. In International Journal Of Social Economics. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Halim, H. A., Ahmad, N. H., Ramayah, T., & Hanifah, H. M. (2017). Entrepreneurial Readiness Towards Venture Creation Among Bop Community. International Journal Of Entrepreneurship.
- Helen, T., & Ilias, S. (2019). Financial Literacy Of Graduate High School Students. American Journal Of Educational Research. <https://doi.org/10.12691/Education-7-3-7>
- Hermansson, C., & Jonsson, S. (2021). The Impact Of Financial Literacy And Financial Interest On Risk Tolerance. Journal Of Behavioral And Experimental Finance. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100450>
- Ingale, K. K., & Paluri, R. A. (2022). Financial Literacy And Financial Behaviour: A Bibliometric Analysis. In Review Of Behavioral Finance. <https://doi.org/10.1108/RBF-06-2020-0141>
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics Of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. Research In Nursing & Health, 40(1), 23-42.
- Lep, Ž., Zupančič, M., & Poredoš, M. (2022). Saving Of Freshmen And Their Parents In Slovenia: Saving Motives And Links To Parental Financial Socialization. Journal Of Family And Economic Issues. <https://doi.org/10.1007/S10834-021-09789-X>
- Li, R., & Qian, Y. (2020). Entrepreneurial Participation And Performance: The Role Of Financial Literacy. Management Decision. <https://doi.org/10.1108/MD-11-2018-1283>
- Md. Babul Islam, Md. Nuralam Hossain, Md. Kamrul Islam, Abdur Rakib Nayeem, & Mst. Nasrin Akter. (2020). Effect Of Financial Entrepreneurship And Literacy Program On Women Empowerment: A Case Study In Khulna District. In International Journal Of Scientific & Technology Research.
- Nguyen, V. T., & Doan, M. D. (2020). The Correlation Between Financial Literacy And Personal Saving Behavior In Vietnam. Asian Economic And Financial Review. <https://doi.org/10.18488/Journal.Aefr.2020.106.590.603>

- Neergaard, M. A., Olesen, F., Andersen, R. S., & Sondergaard, J. (2019). Qualitative Description–The Poor Cousin Of Health Research?. *BMC Medical Research Methodology*, 9(1), 1-5.
- Olugbola, S. A. (2017). Exploring Entrepreneurial Readiness Of Youth And Startup Success Components: Entrepreneurship Training As A Moderator. *Journal Of Innovation And Knowledge*.
<https://doi.org/10.1016/j.jik.2016.12.004>
- Raza, A., Muffatto, M., & Saeed, S. (2019). The Influence Of Formal Institutions On The Relationship Between Entrepreneurial Readiness And Entrepreneurial Behaviour: A Cross-Country Analysis. *Journal Of Small Business And Enterprise Development*.
<https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0014>
- Sarpong-Kumankoma, E. (2025). Financial Literacy And Retirement Planning In Ghana. *Review Of Behavioral Finance*.
<https://doi.org/10.1108/RBF-05-2020-0110>
- Schillo, R. S., Persaud, A., & Jin, M. (2016). Entrepreneurial Readiness In The Context Of National Systems Of Entrepreneurship. *Small Business Economics*.
<https://doi.org/10.1007/S11187-016-9709-X>
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital Financial Literacy, Current Behavior Of Saving And Spending And Its Future Foresight. *Economics Of Innovation And New Technology*.
<https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Skagerlund, K., Lind, T., Strömbäck, C., Tinghög, G., & Västfjäll, D. (2018). Financial Literacy And The Role Of Numeracy–How Individuals’ Attitude And Affinity With Numbers Influence Financial Literacy. *Journal Of Behavioral And Experimental Economics*.
<https://doi.org/10.1016/j.socsc.2018.03.004>
- Struckell, E. M., Patel, P. C., Ojha, D., & Oghazi, P. (2022). Financial Literacy And Self Employment – The Moderating Effect Of Gender And Race. *Journal Of Business Research*.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.003>
- Supriyanto, A. S., Pardiman, P., & ABS, M. K. (2020). Entrepreneurial Readiness: What Are The Roles Of Entrepreneurial Education, Environment And Student’s Mindset? *Technium Social Sciences Journal*.
<https://doi.org/10.47577/Tssj.V11i1.1483>
- Swiecka, B., Yeşildağ, E., Özen, E., & Grima, S. (2020). Financial Literacy: The Case Of Poland. *Sustainability (Switzerland)*.
<https://doi.org/10.3390/Su12020701>
- Winarto, W. W. A., & Muhtadi, N. A. (2021). Program For Increasing Financial Literacy And Digital Business Literacy For Prospective Entrepreneurs At Lebak Barang Vocational School. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*.
<https://doi.org/10.46306/jub.v1i2.30>